

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan teknologi yang sangat pesat ini memiliki pengaruh yang begitu besar bagi suatu organisasi dalam menjalankan proses bisnis serta menentukan langkah strategis dalam hal melakukan pengambilan keputusan. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, penggunaan teknologi bukan hanya menjadi suatu kewajiban, melainkan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dan bisa membantu dalam menjalankan proses bisnis sehingga dapat mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Untuk mewujudkan tujuan dari organisasi, perlu adanya keselarasan antara teknologi informasi dengan proses bisnis, sehingga pencapaian terhadap tujuan organisasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Keselarasan dalam hal ini dapat dicapai dengan cara penyesuaian antara proses bisnis terhadap teknologi informasi atau sebaliknya, penyesuaian teknologi informasi terhadap proses bisnis.

Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB) adalah salah satu organisasi yang menggunakan teknologi informasi dalam pengembangan organisasinya. RSMB telah berdiri sejak 18 November 1968. RSMB bergerak di bidang perawatan kesehatan yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga kerja ahli kesehatan lainnya. RSMB sendiri memiliki aktivitas proses bisnis yang berupa melaksanakan pelayanan seperti pelayanan medis, pelayanan operasi, pelayanan laboratorium, pelayanan spesialis, pelayanan kedokteran gigi, pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, pelayanan gawat darurat. Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit kerja yang menjalankan proses bisnis utama rumah sakit dalam memberikan penanganan pertama kepada pasien. Sedangkan unit kerja laboratorium adalah unit kerja yang aktivitasnya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit kerja pelayanan medik, sedangkan laboratorium adalah unit kerja penunjang medik.

Menurut Depkes (2013), berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Pasal 3 setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Penyelenggaraan SIMRS bisa menggunakan aplikasi yang bersifat *open-source* yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau bisa menggunakan aplikasi yang dibuat oleh Rumah Sakit. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Pasal 4 ayat 2, adalah: Pelaksanaan pengolahan dan pengembangan SIMRS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi :

- a. Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional.
- b. Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial.
- c. Budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi.

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung belum memiliki *Enterprise Architecture* (EA) namun telah mengimplementasikan SIMRS yang dikembangkan sendiri oleh unit kerja IT. Untuk beberapa unit-unit kerja yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung telah mengimplementasikan SIMRS, termasuk pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium dalam meningkatkan produktivitas kinerja dan proses bisnis pada Rumah Sakit.

Tabel I. 1 Faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS

Aplikasi	Faktor
SIMRS Instalasi Gawat Darurat	Infrastruktur teknologi yang belum memadai
	Adanya proses bisnis yang belum didukung SIMRS
SIMRS Laboratorium	Infrastruktur teknologi yang belum memadai

Aplikasi	Faktor
	Adanya proses bisnis yang belum didukung SIMRS

Berdasarkan Tabel I.1 dapat dilihat fitur yang dimiliki oleh SIMRS pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium. Pada kenyataannya SIMRS yang telah dibuat belum sepenuhnya mendukung proses bisnis yang ada dan infrastruktur teknologi yang belum memadai. Dengan masalah tersebut mengakibatkan implementasi dari SIMRS belum optimal.

Melihat permasalahan yang ada pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium perlu dilakukan pengembangan aktivitas proses bisnis disebabkan karena implementasi SIMRS yang belum optimal dan diperlukan pengembangan dari segi bisnis hingga infrastruktur agar implementasi SIMRS menjadi optimal. Melihat permasalahan tersebut diperlukan perancangan *enterprise architecture* (EA) yang baik dan tepat. Dalam perancangan EA diperlukan sebuah *framework*. Dalam penelitian ini *framework* yang digunakan adalah TOGAF ADM. TOGAF ADM dipilih karena metode generik yang berisikan sekumpulan aktivitas yang digunakan dalam memodelkan pengembangan *enterprise architecture*.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rancangan *baseline architecture* pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium?
2. Bagaimana rancangan *architecture* target pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium?
3. Bagaimana susunan *roadmap* untuk mengimplementasikan solusi *enterprise architecture* pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menghasilkan rancangan *architecture target* sebagai panduan dalam pengembangan *architecture target* pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
2. Menghasilkan rancangan *architecture target* sebagai panduan dalam pengembangan sistem informasi pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
3. Menghasilkan *roadmap* sebagai panduan dalam mengimplementasi *enterprise architecture* pada fungsi ungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

I.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Membantu Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dalam merancang *enterprise architecture* pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium.
2. Membantu memberikan *blueprint* sebagai acuan dalam mengembangkan bisnis, data, sistem informasi, dan teknologi pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan penelitian agar penelitian menjadi terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dibuat. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas sampai dengan tahap perancangan saja, tidak sampai dengan tahap implementasi.
2. Analisis dan perancangan dimulai dari *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture, Opportunity and Solution, Migration Planning*.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam proposal tugas akhir ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah dalam penyusunan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori dasar yang terkait dengan penelitian dan *framework* yang digunakan untuk mendukung dan menunjang dalam analisis dan perancangan *enterprise architecture* pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

BAB III METODOLOGI

Dalam bab ini membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini membahas tentang kegiatan dari melakukan analisis kondisi *existing* pada fungsi Instalasi Gawat Darurat dan Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

BAB V PERANCANGAN

Dalam bab ini membahas tentang kegiatan perancangan target yang sesuai serta mendapatkan rancangan yang ideal yang bisa diterapkan pada fungsi Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap organisasi dan saran kedepannya bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.